



---

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PENCEGAHAN  
PENGUNAAN NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF DI DESA  
LUMARING KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU  
TAHUN 2022**

---

---

*THE RELATIONSHIP OF ADOLESCENT KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH THE  
PREVENTION OF THE USE OF NARCOTICS, PSYCHOTROPICS AND ADDICTIVE  
SUBSTANCES IN LUMARING VILLAGE, LAROMPONG DISTRICT,  
LUWU REGENCY IN 2022*

---

**Awaluddin<sup>1</sup>, Andi Silfiana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo  
E-mail: [awaluddinpr56@gmail.com](mailto:awaluddinpr56@gmail.com), [andisilfiana2007@gmail.com](mailto:andisilfiana2007@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Penyalahgunaan NAPZA sebagai salah satu dari sepuluh isu global utama yang berkaitan dengan kehidupan pemuda yang harus mendapatkan perhatian dengan prioritas tinggi. Narkoba juga dapat mengganggu perilaku mental/sosial seseorang dan merosotnya nilai-nilai kehidupan serta mengakibatkan kejahatan, kekerasan dan kriminalitas. Mengingat pentingnya pengetahuan dan sikap yang baik pada remaja sebagai faktor utama dalam penanggulangan napza maka dianggap perlu dilakukan penelitian. Metodologi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross sectional study* dengan melakukan pengamatan dan menyebarkan lembar kuesioner. Sampel pada penelitian ini adalah remaja desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu dan yang menjadi sampel adalah 48 responden yang telah di random. Hasil: mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (62.5%), sikap baik sebanyak 40 responden (83.3%) dan pencegahan nafzah berjumlah 33 responden (68.7%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (*p-value* 0,003 (<0,05)) dan Sikap (*p-value* 0,004 (<0,05)) dengan pencegahan penggunaan Narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan terhadap pencegahan penggunaan Narkotika, psikotropika dan zat adiktif pada remaja desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu

**Kata kunci:** Pengetahuan, Pencegahan Penggunaan Nafza & Sikap

---

**ABSTRACT**

*Drug abuse is one of the ten major global issues related to youth's life that must receive high priority attention. Drugs can also interfere with a person's mental/social behavior and decrease the values of life and lead to crime, violence and crime. Given the importance of knowledge and good attitudes in adolescents as the main factors in drug control, it is considered necessary to conduct research. The methodology in this research is to use a cross sectional study design by observing and distributing questionnaires. The sample in this study was the village youth of Lumaring, Kec. Larompong Kab. Luwu and the sample are 48 respondents who have been randomized. Result: the majority of respondents have good knowledge as many as 30 respondents (62.5%), good attitude as many as 40 respondents (83.3%) and prevention of nafzah amounted to 33 respondents (68.7%). The results of statistical tests showed that there was a significant relationship between knowledge (*p-value* 0.003 (<0.05)) and attitude (*p-value* 0.004 (<0.05)) with the prevention of the use of narcotics, psychotropics and addictive substances. It can be concluded that knowledge and attitudes have a relationship with preventing the use of narcotics, psychotropics and addictive substances in adolescents in Lumaring village, Kec. Larompong Kab. Luwu*

**Keywords:** *Knowledge, Drug Use Prevention & Attitude*

---

© 2022 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: [lp2mstikesluwुरaya@gmail.com](mailto:lp2mstikesluwुरaya@gmail.com)

DOI: -

P-ISSN : 2747-1987

E-ISSN : 2747-2655

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psicotropika, dan Zat Adiktif) bukan menjadi masalah baru di negara kita. Melalui The World Program of Action for Youth on Drug, badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menempatkan penyalahgunaan NAPZA sebagai salah satu dari sepuluh isu global utama yang berkaitan dengan kehidupan pemuda yang harus mendapatkan perhatian dengan prioritas tinggi. Hal ini dilatar belakangi oleh adanya catatan kriminal dari berbagai negara di dunia bahwa penggunaan NAPZA dimulai saat usia muda. PBB mencatat bahwa para pemuda di seluruh negara mengkonsumsi NAPZA dengan frekuensi yang meninggi dan cara yang lebih berbahaya daripada yang dilakukan oleh usia lanjut (Amriel, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) 5% dari populasi dunia pernah menggunakan obat-obatan terlarang. Dengan demikian 1% dari pecandu narkoba tewas dari konsumsi zat-zat terlarang setiap tahunnya. Pada saat ini Indonesia berada pada posisi keempat negara dengan jumlah narkoba terbesar di dunia. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional, Indonesia kini masuk dalam kategori darurat penyalahgunaan narkoba, dengan jumlah pecandu narkoba diatas angka 4,9 juta jiwa pada tahun 2017. Angka itu meningkat dari 1,75% pada tahun 2016, menjadi 4,9% pada 2017. Dengan demikian, jumlah pengguna narkoba di Indonesia meningkat 2,3%. Dan penggunaanya yang berusia 10-20 tahun meningkat sebanyak 2,5%. (Doddy Rosadi, 2017).

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di Indonesia saat ini kian memprihatinkan, sepanjang tahun ini polri mengungkap 32.470 kasus narkoba sepanjang 2018, atau terjadi kenaikan sebanyak 5.909 kasus (22,25%) dibandingkan 2017. Dan sepanjang tahun 2018 sebanyak 40.057 tersangka narkoba diamankan dan Naik sebesar 7.165 orang atau 21,78% dibandingkan tahun lalu. Pada kasus narkoba jenis narkotika sepanjang 2018 terdapat 19.362 kasus, naik 9,38% atau 1.660 kasus dibandingkan 17.702 kasus pada 2017. tersangka narkotika yang diamankan sebanyak 26.099 orang dan mengalami kenaikan sebesar 11,42% atau 2.674 orang jika dibandingkan 23.425 orang pada 2017. Sementara itu, kasus narkoba jenis psicotropika sebanyak 1.485 kasus, turun sebesar 7,48% atau 120 kasus dibandingkan

1.605 kasus pada 2012., tersangka psicotropika selama 2018 berjumlah 1.723 orang, turun 10,63% atau 205 orang dibandingkan 1.928 orang pada 2017. Dari kasus jenis bahan berbahaya, yakni tercatat sebanyak 11.623 kasus, naik 60,23% atau 4.369 kasus jika dibandingkan 7.254 kasus pada 2017. Jumlah tersangka jenis bahan berbahaya sepanjang 2013 terhitung 12.235 orang dan mengalami kenaikan 62,29% atau 2.390 orang jika dibandingkan 7.539 orang pada 2017. Sebanyak 22% pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar. Jumlah tersebut menempati urutan kedua terbanyak setelah pekerja yang menggunakan narkoba yg berjumlah 70 persen dan 8 persen dari kalangan pengangguran atau lainnya (BNN, 2016).

Masyarakat dunia khususnya bangsa Indonesia, saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat semakin maraknya penggunaan narkoba. Memang tadinya obat itu bukan obat terlarang, melainkan sejenis obat yang biasa dipakai dikedokteran untuk meracik atau bahkan untuk mengobati. Tapi mengapa menjadi obat – obat terlarang? Itu karena kehidupan sekarang anak – anak remaja yang salah menggunakannya, sehingga akibatnya pun berbeda, bisa memabukkan bahkan sampai mematikan. Sehingga masyarakat kalau mendengar istilah obat Napza itu merasa ketakutan, kebencian, dan kekhawatiran. bahkan yang menjadi sasaran utama penyebaran napza tidak lagi di kalangan yang mempunyai uang banyak dan yang biasa ada di tempat hiburan malam tetapi juga dikalangan siswa/siswi SMA. (BNN, 2016).

Untuk itu ada beberapa solusi mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu: Jangan pernah mencobanya walaupun untuk iseng atau untuk alasan lain, kecuali perintah dokter/alasan medis, Kuatkan iman, mantapkan pribadi, pakailah rasio (pemikiran, pertimbangan) lebih banyak dari pada emosi. Jangan menghindar dari problem, tetapi hadapi dan atasi persoalan sampai tuntas, bila tak mampu konsultasi pada ahli. Pilihlah pergaulan yang aman jangan yang berbahaya. Pilih kegiatan yang sehat, tak merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Gunakan waktu dan tempat yang aman, jangan keluyuran malam-malam. Bersantailah dengan keluarga, berkaraoke, piknik, makan bersama keluarga, terampil menolak tawaran narkoba, terampil sebagai agen pencegahan. Ingatkan

bahwa Narkoba akan merusak kerja otak, susunan syaraf pusat, merusak ginjal, lever dan sebagainya. (Dandy Mitra, 2016).

Dampak narkoba pada individu adalah fungsi otak dan perkembangan normal terganggu seperti daya ingat menurun dan mudah lupa, sulit berkonsentrasi, tidak dapat bertindak rasional, menimbulkan perasaan khayal dan kemampuan belajar merosot. Selain itu juga dapat mengakibatkan gangguan kesehatan yaitu kerusakan atau gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru, ginjal, kelenjar endoktrin, sistem reproduksi, infeksi hepatitis B/C, HIV/AIDS, penyakit kulit dan kelamin, kurang gizi dan gigi berlubang. Narkoba juga dapat mengganggu perilaku mental/sosial seseorang dan merosotnya nilai-nilai kehidupan serta mengakibatkan kejahatan, kekerasan dan kriminalitas. Kemudian dampak narkoba bagi keluarga dan masyarakat adalah kehidupan keluarga tidak berfungsi normal seperti adanya penolakan karena adanya anggota keluarga yang terkena narkoba sehingga memicu konflik.

Bila di dalam keluarga ada 3 orang anak, lalu kebetulan anak pertama terkena narkoba maka potensi masalah bisa muncul dari kedua anak lainnya. Mengurusi pecandu dalam keluarga tidaklah mudah, mau tidak mau seorang ibu pasti akan berjuang untuk menyelamatkan anaknya yang pengguna narkoba agar pulih. Bukan hanya tenaga, materi pun harus dikeluarkan orang tua, seberapa besarpun materi akan di upayakan agar sibuah hati sembuh. Karena jumlah uang untuk masa rehabilitasi sangat besar akan timbul kecemburuan anak dalam rumah tangga sehingga menyebabkan frustrasi. Rasa itu mendorong mereka untuk protes dan memicu pertengkaran dalam rumah tangga yang tidak berujung. Karena kasihan dengan anaknya yang sudah kecanduan narkoba akhirnya orang tua memberikan uang untuk membeli barang tersebut karena tidak tega melihat anaknya menjadi sakau yang membuat orang tua menjadi dilema dan trauma (BNN, 2016).

Remaja adalah asset terbesar bangsa, remaja menyalahgunakan NAPZA adalah adanya kompromi yaitu tidak tegas menentang NAPZA serta mau bergabung dengan pemakai. Remaja mulai mencoba dan segan menolak tawaran atau ajakan untuk mencoba menyalahgunakan NAPZA. Setelah mencoba, tubuh sudah menjadi toleran sehingga perlu peningkatan

dosis penggunaan. Peningkatan dosis dan bertambahnya jenis narkoba yang dipakai menimbulkan habituasi atau menjadi kebiasaan yang mengikat serta terjadi 3 adiksi/dependensi yakni keterikatan pada NAPZA sehingga tidak dapat lepas dan menyebabkan gejala putus obat.

Seharusnya pada usia produktif ini, remaja diharapkan memiliki kesempatan yang sangat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat serta pencarian nilai-nilai hidup (Willis, 2012). Dr Yusuf Qardhawi mengibaratkan masa muda dengan matahari pukul 12.00, yaitu ketika matahari bersinar paling terang dan paling panas. Demikian halnya pemuda, ia mempunyai kekuatan fisik dan semangat yang lebih jika dibandingkan dengan masa kanak-kanak atau lansia.

Ada banyak factor yang dapat mempengaruhi remaja sehingga mereka terjerat dan akhirnya mengkonsumsi NAPZA bahkan sampai pada tahap ketergantungan diataranya, lingkungan, pergaulan bebas, rasa ingin tahu atau coba-coba, keluarga yang kurang harmonis, tingkat pengetahuan dan sikap remaja yang kurang baik.

Pengetahuan adalah hasil dari kegiatan mengetahui, sedangkan mengetahui artinya mempunyai bayangan tentang sesuatu. Sedangkan sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negative terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sehingga jika pengetahuan dan sikap remaja kurang baik maka mereka akan rentang terpapar dengan napza.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro, (2015). Dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Napza Dengan Sikap Dalam Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Di Sma Al-Islam 3 Surakarta" Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 siswa SMA Al-Islam 3 Surakarta dengan teknik proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yg signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan nilai *p-value* (*sig* 0.000) dan. (*sig* 0.002) terhadap penyalagunaan napza.

Selanjutnya Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zein. A. Z. (2017). Dengan judul "Hubungan Antaratingkat Pengetahuandengan Sikap Siswa Tentang Penyalahgunaan Napza di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta" yang dilakukan kepada 84 responden dengan rentang usia 10 –59 tahun. Hasil menunjukkan signifikan

antara pengetahuan dan sikap dengan nilai *p-value* (*sig* 0.001) dan. (*sig* 0.001) terhadap penyalagunaan napza.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Prastidini *et al*, (2018). Dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Napzah di SMA Negeri 16 Bandung” yang dilakukan kepada 302 siswa & siswi. Hasil menunjukkan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan nilai *p-value* (*sig* 0.000) dan. (*sig* 0.001) terhadap penyalagunaan napza.

**METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* dimana variabel bebas adalah tingkat pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat adalah Pencegahan Penggunaan Narkotika, psikotropika dan zat adiktif yang diteliti sekaligus pada saat yang sama. Instrument dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner pada 48 responden untuk diisi oleh remaja yang berada di wilayah desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Penelitian ini berlangsung sejak bulan April s/d sampai Mei 2022 Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* dan mempertimbangkan etika penelitian yang telah ditetapkan. Data akan diolah dengan menggunakan analisis Univariat & Bivariat.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisa Univariat Statistik Deskriptif**

1 Distribusi responden tingkat pengetahuan

**Tabel 5.1** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan reponden di desa Lumaring Kec. Larompong, Kab. Luwu Tahun 2022

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
		N	%
1	Baik	18	37.5
2	Kurang Baik	30	62.5
<b>Total</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2022*

Pengetahuan yang baik akan menghindarkan seseorang individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dari berbagai perbuatan yang tidak baik atau yang akan merusak diri sendiri atau pun lingkun gan dan orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi literatut yang telah dilakukan oleh Asti Y, (2013), yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penyalagunaan narkoba pada siswa/siswi SMPN 4 Pontianak timur yang dilakukan pada 265 responden. Menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik pada siswa/siswi sebanyak 167 (61.5%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari Y, (2015). Dengan judul “Hubungan pengetahuan, sikap siswa tentang bahaya narkoba dan peran keluarga terhadap upaya pencegahan narkoba”, yang dilakukan kepada 62 siswa/siswi. Hasil studi ini mengatakan 47 (75.8) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Penelitian ini lebih banyak menemukan responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 30 (62.5%) sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang baikg sebanyak 18 (37.5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja di Desa Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu mayoritas baik.

2. Distribusi responden berdasarkan Sikap

**Tabel 5.2** Distribusi frekuensi sikap responden di Lumaring Kec. Larompong, Kab. Luwu Tahun 2022

No	Sikap	Jumlah	
		N	%
1	Kurang Baik	8	16.7
2	Baik	40	83.3
<b>Total</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2022*

Sikap merupakan bentuk implementasi dari perbuatan seseorang individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, sehingga jika sikap seseorang buruk maka perbuatan dan tingkah laku yg di implematasikannya pun pasti akan buruk. Sehingga seseorang melakukan perbuatan yang negative seperti mencuri, minum-minuman keras bahkan mengkonsumsi obat terlarang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi literatut yang telah dilakukan oleh oleh Ratnasari Y, (2015). Dengan judul “Hubungan pengetahuan, sikap siswa tentang bahaya narkoba dan peran keluarga terhadap upaya pencegahan narkoba”, yang dilakukan kepada 62 siswa/siswi. Hasil studi ini mengatakan 38 (61.3) responden memiliki sikap yang sangat baik. Selanjutnya penelitian oleh Asti Y,

(2013), yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penyalagunaan narkoba pada siswa/siswi SMPN 4 Pontianak timur yang dilakukan pada 265 responden. Menyatakan bahwa sikap sangat baik pada siswa/siswi sebanyak 138 (52.1%) dan sikap kuran sebanyak 5 (1.9%) selebihnya sikap cukup baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sejalan dengan berbagai literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang dapat mencegah penggunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif di Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu. Saat penelitian berlangsung, sebagian besar responden memang sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena mereka sudah sering memperoleh infirmasi melalui penyuluhan ataupun media elektronik dan media sosial.

3. Distribusi responden berdasarkan perilaku pencegahan NAFZAH

**Tabel 5.3** Distribusi frekuensi perilaku pencegahan NAFSAH di Lumaring Kec. Larompong, Kab. Luwu Tahun 2022

No	Pencegahan Nafsah	Jumlah	
		N	%
1	Baik	33	68.7
2	Kurang Baik	15	31.3
<b>Total</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2022

Pencehahan terhadap nafzah terbagi atas 3, yaitu pencegahan primer dilakukan untuk mengenali kelompok yang mempunyai resiko tinggi untuk menyalahgunakan NAPZA, setelah itu melakukan intervensi terhadap mereka agar tidak menggunakan NAPZA. Upaya pencegahan ini dilakukan sejak anak berusia dini, agar faktor yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dapat diatasi dengan baik (Alatas, 2014). Kemudian pencegahan sekunder pencegahan ini dilakukan pada penyalahguna pada tahap coba-coba serta komponen masyarakat yang berpotensi menyalahgunakan NAPZA dan selanjutnya pencegahan tersier ini dilakukan terhadap orang yang sedang menyalahgunakan NAPZA dan yang pernah menyalahgunakan NAPZA agar tidak kembali menyalahgunakan NAPZA.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Asti Y, (2013), yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penyalagunaan

narkoba pada siswa/siswi SMPN 4 Pontianak timur yang dilakukan pada 265 responden. Menyatakan bahwa perilaku pencegahan sangat baik pada siswa/siswi sebanyak 158 (59.6%) dan perilaku pencegahan nafza yang kurang baik sebanyak 3 (1.1%) selebihnya sikap cukup baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sejalan dengan berbagai literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang dapat menyebabkan penyalagunaan nafzah. Saat penelitian berlangsung, siswa siswi memang sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang sangat baik terhadap pencegahan nafzah.

**Analisis Uji Beda**

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Nafzah

**Tabel 5.4** analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Nafzah di desa Lumaring Kec. Larompong, Kab. Luwu Tahun 2022

Penge taha uan	Perilaku Pencegahan NAFZAH						p
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kuran g Baik	1	2.2	17	35.2	<b>18</b>	<b>37.4</b>	<b>0.00</b> <b>3</b>
Baik	14	29.1	16	33.5	<b>30</b>	<b>62.6</b>	
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>31.3</b>	<b>33</b>	<b>68.7</b>	<b>48</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer 2022

Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk pencegahan untuk mengkonsumsi obat-obat terlarang/narkoba. Pengetahuan yang baik akan menghindarkan sesorang individu dari perbuatan yang tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro, (2015). Dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Napza Dengan Sikap Dalam Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Di Sma Al-Islam 3 Surakarta” Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 siswa SMA Al-Islam 3 Surakarta dengan teknik proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yg signifikan antara pengetahuan dengan nilai *p-value* (*sig* 0.000) terhadap penyalagunaan napza.. Selanjutnya penelitian yang juga telah dilakukan oleh Zein. A. Z. (2017). Dengan judul “Hubungan Antaratingkat Pengetahuandengan

Sikap Siswa Tentang Penyalahgunaan Napza Di Sma Negeri 1 Sleman Yogyakarta” yang dilakukan kepada 84 responden dengan rentang usia 10 –59 tahun. Hasil menunjukkan signifikan antara pengetahuan dengan nilai *p-value* (*sig* 0.001) terhadap penyalagunaan napza.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, bahwa pengetahuan yang sangat baik akan mencegah seseorang individu untuk melakukan hal-hal yang buruk termasuk mencegah dalam mengkonsumsi nafza. Hal ini ditandai saat penelitian sedang berlangsung, banyak dari remaja yang memang sudah memiliki pengetahuan yang baik sebab sudah mengikuti beberapakali penyuluhan tentang nafzah, selain itu meraka juga sering memperoleh informasi dari media social dan media elektronik.

2. Hubungan sikap dengan pencegahan Nafzah

**Tabel 5.4** analisis hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Nafzah di desa Lumaring Kec. Larompong, Kab. Luwu Tahun 2022

Sikap	Pencegahab Nafzah				P	
	Kurang		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%
Kurang	8	16.7	0	0.0	8	16.7
Baik						
Baik	7	14.6	33	68.7	40	83.3
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>31.3</b>	<b>33</b>	<b>68.7</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2022

Definisi sikap adalah bentuk evaluasi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Saiffudin, Azwar, 2015).

Sikap merupakan kesiapan merespon yang bersifat positif atau negative terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Secara sederhana sikap didefinisikan sebagai ekspresi sederhana dari bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap beberapa hal (Rahayuningsih & Sri U, 2018).

Sikap merupakan bentuk implementasi dari perbuatan seseorang individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, sehingga jika sikap seseorang buruk maka perbuatan dan tingkah laku yg di implematasikannya pun pasti akan buruk. Sehingga seseorang melakukan perbuatan yang negative seperti mencuri, minum-minuman keras bahkan mengkonsumsi obat terlarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peelitian Zein. A. Z. (2017). Dengan judul “Hubungan Antaratingkat Pengetahuandengan Sikap Siswa Tentang Penyalahgunaan Napza Di Sma Negeri 1 Sleman Yogyakarta” yang dilakukan kepada 84 responden dengan rentang usia 10 –59 tahun. Hasil menunjukkan signifikan antara sikap dengan nilai *p-value* (*sig* 0.001< @ 0.05) terhadap penyalagunaan napza.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, bahwa sikap remaja di Desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu sangat baik. Hal ini ditandai saat penelitian sedang berlangsung, siswa yang sikapnya baik yaitu berjumlah 40 responden (83.3%), dan sikap kurang baik sebanyak 8 (16.7) responden. Hal ini terjadi karena remaja sudah sering memperoleh informasi tentang bahaya nafzah, jadi sikap siswa-siswi sudah sangat baik sehingga perilaku mereka pun mengarah kearah yang positif termasuk mencegah komsumsi nafzah.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Hasil peneliti menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan NAFZAH di desa Lumaring Kec. Larompong Kab. Luwu dengan nilai sig. pengetahuan (*p-value* 0,003 (<0,05)) dan sikap (*p-value* 0,000 (<0,05)).

**Saran**

Sehingga disarankan kepada masyarakat secara umum/remaja secara khusus lebih memahami factor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat/remaja terhadap pencegahan Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (Nafzah).

**DAFTAR RUJUKAN**

Alatas. S. (2014). *Gangguan Penggunaan Zat Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif Lain*. PT. Gramedia, Jakarta.

Amriel & Sutarti. HL. Dkk. (2016). *Menangkal Narkoba dan*

- Kekerasan. Balai Pustaka, Jakarta.
- Asti Tja. T.H & Rahardja. K. (2015). *Obat-obat penting, khasiat, penggunaan dan efek sampingnya*. Edisi V, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Badan Narkotika Nasional. (2016) *Materi Advokasi Pencegahan Narkoba*. BNN, Jakarta.
- Dandi. M . (2016). *Perkembangan Ancaman Bahaya Narkoba di Indonesia Tahun 2010-2016*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*. Jakarta; Depkes RI
- Dody. R. , (2014). *Perilaku dan Sikap Remaja*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Perilaku dan Sikap Remaja*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Prastidini *et al*, (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Napzah Di SMA Negeri 16 Bandung. *Jurnal Kesehatan*. Pdf.
- Raharni & Herman. M.J. (2015). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) di Kalangan Siswa SMU. <http://www.kalbe.co.id>
- Rahayuningsih & Sri Utami. (2018). *Sikap ( Attitude )* (Online ) [http:// www. Attitude,blogspot. Com](http://www.Attitude.blogspot.Com).
- Saputro, (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Napza Dengan Sikap Dalam Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Di Sma Al-Islam 3 Surakarta. *Penelitian Kesehatan*. Pdf.
- Willis, S.S. (2012). *Remaja Dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Bandung: Afabeta.
- Zein. A. Z. (2017). Hubungan Antaratingkat Pengetahuandengan Sikap Siswa Tentang Penyalahgunaan Napza Di Sma Negeri 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Yogyakarta*. Pdf.